

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita menciptakan periode keemasan (*golden age*), Dalam hal pendewasaan, ini adalah waktu yang sangat penting bagi manusia. Permasalahan stunting pada balita berdampak pada ketahanan fisik dan intelektualitas balita, sehingga berdampak pada kehidupannya di masa depan. Kapasitas fisik dan mental seorang anak terkena dampak negatif dari stunting, yang pada gilirannya meningkatkan risiko penyakit dan kematian. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya melalui Posyandu, namun upaya tersebut belum sempurna karena belum melibatkan semua orang. Karena kuatnya hubungan mereka dengan ibu dan masyarakat, korps dan bidan merupakan elemen integral masyarakat yang terlibat secara strategis dalam upaya ini (Kemenkes RI, 2023) .

Status sosial ekonomi (yaitu pendapatan dan pekerjaan), demografi keluarga (yaitu jumlah anggota keluarga, jarak kelahiran anak), pencapaian pendidikan, kesehatan lingkungan, dan banyak variabel lainnya semuanya berdampak pada keadaan gizi. Sehingga apa yang kita ketahui bergantung pada pengalaman kita dan apa yang telah kita internalisasikan (Idris, 2017).

Menurut (Kemenkes RI, 2024), menyebutkan upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka kejadian stunting adalah dengan melakukan pemantauan tumbuh kembang balita, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan, atau pemberian MP-ASI. Pengenalan MP-ASI yang terlalu dini dan penghentian menyusui merupakan dua masalah gizi bayi dan stunting dapat terjadi

pada anak jika diberikan MP-ASI sebelum usia empat bulan. Kondisi gizi bayi dan kesehatan secara keseluruhan dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode pemberian makan ini

Meningkatkan pendidikan gizi bagi para ibu sangat bergantung pada hal ini Ibu mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kondisi gizi keluarganya, dan status gizi anak pada khususnya. Fungsi penting sosok ibu adalah mengatur rumah dan menetapkan prioritas pangan keluarga. Karena ibu memiliki hubungan emosional yang paling kuat dengan anaknya, pemahaman seorang ibu mengenai nutrisi balita yang tepat sangat penting bagi kesehatan anaknya secara keseluruhan. Kemampuan seorang ibu untuk memenuhi kebutuhan unik anaknya diperkuat oleh kedekatan dan keteraturan hubungannya dengan anaknya, berbeda dengan hubungannya dengan anggota keluarga lainnya. Pemenuhan kebutuhan gizi balita sebagian besar bergantung pada pemahaman ibu (Wanita Persatuan et al., 2017) .

Dalam hal gizi balita, ibu yang mempunyai akses terhadap banyak informasi akan lebih mendapat informasi dibandingkan ibu yang memiliki sumber daya terbatas. Penting bagi para ibu untuk memiliki informasi tentang cara memberikan makanan sehat kepada anak. Para ibu dapat menggunakan informasi ini untuk mengawasi perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka saat mereka mengonsumsi makanan yang sehat dan seimbang. Pencegahan gizi buruk pada balita dapat dilakukan dengan pemberian gizi seimbang sehingga status gizi balita dapat kembali normal. Peningkatan sumber daya manusia dan perluasan pengetahuan dapat dimulai dengan membina pertumbuhan dan perkembangan

anggota keluarga serta memastikan mereka mendapatkan makanan yang cukup dan menyoroti pentingnya fokus, strategi, kebijakan, dan koordinasi pemerintah dalam mengatasi isu-isu penting seperti kerawanan pangan, pengentasan kemiskinan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan pemulihan gizi keluarga dengan membalikkan praktik dan keyakinan negatif di tingkat akar rumput (Wanita Persatuan et al., 2017) .

Bagaimana perasaan seorang ibu tentang memberi makan anak-anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap bagaimana seseorang bertindak dalam memberikan makanan sehat kepada anak-anaknya. Untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan nutrisi yang mereka butuhkan, penting untuk memberikan mereka makanan yang sehat. Pandangan seorang ibu, yang dibentuk oleh pengalamannya dalam interaksi sosial dan lingkungan sekitar, mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap cara ia menyiapkan makanan untuk keluarganya. Agar anak-anak memiliki hak pilihan atas makanan yang mereka makan, kebiasaan makan yang diajarkan oleh ibu mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap pola tersebut. Karena keluarga mereka tidak mampu membeli makanan yang dapat dikonsumsi semua orang, menurut data, 13% balita di Indonesia menghadapi keterlambatan perkembangan. Pendapatan keluarga memiliki dampak yang lebih kecil terhadap perkembangan anak (31,5%) serta sikap ibu dalam memberikan makanan bergizi bagi keluarganya, khususnya anak-anaknya, dipengaruhi oleh kondisi perekonomian keluarga (Wanita Persatuan et al., 2017).

Menurut wawancara mendalam, keinginan anak masih mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap ibu dalam menyediakan makanan. Sang ibu tidak berpikir dua kali jika anaknya ngotot memilih makanan ringan dibandingkan makanan keluarga. Pendekatan ibu dalam memilih makanan untuk anak-anaknya membuktikan hal ini. Membelikan anak biskuit, coklat, atau makanan ringan mungkin membuat mereka merasa kenyang lebih lama dibandingkan jika mereka makan makanan utama. Hal ini sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Cholic, yaitu bahwa sikap seorang ibu dalam memberi makan anaknya sangat dipengaruhi oleh anaknya. Praktik pemberian makan yang salah berhubungan dengan sikap ibu.

Pemenuhan kebutuhan gizi anak sangat dipengaruhi oleh perilaku pemberian makan yang ditunjukkan oleh orang tua. Pengasuhan anak, khususnya ibu, mencakup pemenuhan kebutuhan gizinya agar tumbuh dan berkembang secara normal. Pemahaman dan sudut pandang seseorang terhadap aspek-aspek lain yang berkaitan dengan perilaku yang baik akan berdampak pada kebiasaan makannya, sama seperti perilaku lain dalam keluarga atau masyarakatnya. Sebaliknya, pemahaman seseorang terhadap masalah gizi juga mempengaruhi kebiasaan makannya. Pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan perspektif hanyalah beberapa dari banyak aspek yang berdampak pada perilaku individu, keluarga, atau komunitas dalam hal memberi makan anak. Tampaknya orang tua tidak lagi menghargai waktu bersama anak-anaknya karena mereka terlalu sibuk bekerja sehingga tidak bisa melakukannya. Oleh karena itu, para

ibu harus menguasai dasar-dasar nutrisi bayi, serta informasi dan kemampuan penting lainnya.

Sebagai pendidik dan konselor kesehatan, bidan memainkan peran penting dalam kehidupan perempuan, keluarga, dan komunitas. Promosi kesehatan bagi perempuan, kesehatan seksual dan reproduksi, serta perawatan anak merupakan bagian dari upaya ini, yang juga mencakup pendidikan pralahir dan persiapan menjadi orang tua. Luasnya kegiatan kebidanan yang berhubungan langsung dengan masyarakat menjadikan kebidanan sebagai profesi yang mempunyai landasan etika yang kuat. Oleh karena itu, etika yang baik sebagai pedoman perilaku dalam memberikan pelayanan, khususnya pelayanan kebidanan, sama pentingnya dengan pengetahuan dan kompetensi bagi bidan untuk mendapatkan penerimaan sosial. Kurangnya pengetahuan di kalangan praktisi merupakan penyebab umum meluasnya permasalahan etika dalam pelayanan kebidanan. pelayanan kebidanan terhadap etika. Seorang bidan yang dapat menyatukan ibu dan keluarganya sangatlah penting dalam proses kebidanan yang bersifat ekstensif. Bidan berperan penting dalam mendukung perempuan sepanjang perjalanan hidupnya, mulai dari konseling sebelum konsepsi hingga pemeriksaan kehamilan, perawatan intrapartum, perawatan kritis neonatal, dukungan pascapersalinan, dan pendidikan tentang pilihan persalinan (seperti melahirkan di rumah atau operasi caesar) (Baghini et al., 2023) .

Terkait stunting pada balita, Indonesia menduduki peringkat ketiga Regional Asia Tenggara (SEAR) versi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Diperkirakan 37,2% bayi di Indonesia (0–59 bulan), atau sekitar 9 juta anak, mengalami stunting, yang berlangsung hingga mereka mencapai usia sekolah (6–18 tahun). Dimulai dari Kabupaten Pandeglang sebesar 29,4%, disusul Kabupaten Serang sebesar 26,4%, Kabupaten Lebak sebesar 26,2%, Kota Serang sebesar 23,8%, Kabupaten Tangerang sebesar 21,1%, Provinsi Banten sebesar 20%, dan Kota Cilegon di urutan terbawah daftar tersebut. wilayah di Provinsi Banten dengan konsentrasi balita stunting tertinggi. Kota Tangerang Barat sebesar 11,8 persen, Kota Tangerang sebesar 11,8 persen, dan Kota Tangsel Selatan sebesar 9 persen. Data ini menunjukkan Kabupaten Pandeglang di Provinsi Banten mempunyai prevalensi sifat stunting paling besar. Pembentukan dokumen hukum ini didorong oleh latar belakang sebagai berikut: rencana aksi percepatan penurunan stunting tahun 2022–2024 yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Pandeglang Nomor 61 Tahun 2022. Fokusnya adalah pada percepatan penurunan stunting di lingkungan Kabupaten Pandeglang. Pemerintah Kabupaten (Kemenkes RI, 2021) .

Jumlah balita yang terdata di Puskesmas Kecamatan Cipondoh Tangerang pada bulan Januari- Februari 2024 dari 3 Kelurahan didapatkan dengan jumlah dan jumlah balita yang mengalami stunting dari 3 Kelurahan yaitu sebanyak 94 balita. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 28 Februari 2024 di Puskesmas Cipondoh, Tangerang.

Berdasarkan fakta yang diatas saya ingin melakukan penelitian ilmiah untuk mengetahui gambaran pengetahuan sikap, dan perilaku ibu tentang makanan sehat untuk mencegah stunting pada balita. Penulis tertarik untuk

mengetahui salah satu cara untuk mengurangi dan menyelesaikan permasalahan tentang *makanan sehat pada balita untuk mencegah stunting* di Indonesia dan terutama di Puskesmas Cipondoh Tangerang Tahun 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Makanan Sehat Untuk Mencegah Stunting Pada Balita di Cipondoh Tangerang Tahun 2024 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Ibu Tentang Makanan Sehat Pada Balita di Cipondoh Tangerang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu tentang makanan sehat pada balita di Puskesmas Cipondoh Tangerang Tahun 2024.
- b. Mengetahui sikap ibu tentang makanan sehat pada di Puskesmas Cipondoh Tangerang Tahun 2024.
- c. Mengetahui perilaku ibu tentang makanan sehat pada balita di Puskesmas Cipondoh Tangerang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Bagaimana gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang makan bergizi untuk menghindari stunting pada balita? Pertanyaan ini dan pertanyaan lainnya dapat dijawab dengan menganalisis temuan penelitian.

E. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang perspektif dan tindakan ibu dalam memberikan makanan bergizi kepada anak-anak mereka untuk mengurangi risiko stunting.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan menambah wawasan tentang makanan sehat stunting pada balita, sehingga dapat berpartisipasi dalam kegiatan yang bertujuan untuk menurunkan angka kejadian stunting.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai referensi di ruang baca untuk menambah wawasan mahasiswa terutama mengenai tentang makanan sehat untuk mencegah stunting.

4. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kejadian stunting.

F. Sistematika penulisan

BAB I

Pendahuluan berisi dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penelitian, dan materi skripsi.

BAB II

Tinjauan Pustaka berisi tentang landasan teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III

Metode penelitian berisi asumsi-asumsi penelitian yaitu metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas, Teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, serta etika penelitian. Manuskrip berisi abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil pembahasan, daftar Pustaka. Daftar Pustaka berisi sumber-sumber berupa buku, jurnal, dan artikel yang mutakhir. Lampiran penelitian penelitian berisi surat-surat dalam penelitian, lembar bimbingan, pengolahan data, dokumentasi penelitian, dan lain-lain.

G. Manuskrip

Pada manuskrip ini meliputi abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, pembahasan, kesimpulan dan saran, dan daftar pustaka